

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa digunakan sebagai media utama untuk menyampaikan gagasan, perasaan, serta informasi melalui bentuk lisan maupun tulisan. Dalam ranah media massa, bahasa memiliki peran yang sangat penting karena digunakan untuk menyebarluaskan berbagai informasi kepada khalayak umum. Lembaga pers atau media publik memikul tanggung jawab yang signifikan dalam mendistribusikan informasi yang mampu membentuk cara berpikir, sikap, serta perilaku masyarakat. Dengan demikian, pemakaian bahasa yang sesuai dan efisien sangat dibutuhkan supaya pesan dapat dipahami secara jelas serta tidak memicu kesalahartian.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers, media massa dipahami sebagai institusi sosial sekaligus wahana komunikasi publik yang melaksanakan aktivitas jurnalistik. Aktivitas tersebut mencakup kegiatan penelusuran, pengumpulan, kepemilikan, penyimpanan, pengolahan, serta penyampaian informasi yang disajikan dalam bentuk teks, audio, visual, maupun data lainnya melalui berbagai media, baik cetak maupun elektronik.

Seiring perkembangan zaman, terutama setelah era reformasi, media massa mengalami transformasi yang signifikan. Media tidak lagi terbatas pada bentuk cetak atau elektronik, melainkan berkembang menjadi media daring (*online*). Perkembangan ini memberikan banyak dampak positif, seperti terbukanya peluang bagi individu atau kelompok untuk mendirikan media serta menyampaikan pendapatnya secara bebas. Mengacu pada catatan Dewan Pers, total media yang

beroperasi di Indonesia diperkirakan mencapai sekitar 47.000 unit. Dari jumlah tersebut, kurang lebih 43.000 merupakan media daring, sementara yang telah memperoleh status verifikasi baru sekitar 2.000 media (Munte, 2024). Meskipun jumlahnya meningkat pesat, pertumbuhan tersebut tidak selalu diikuti oleh peningkatan kualitas jurnalis yang memadai. Kemajuan teknologi digital memang mempermudah proses produksi berita, tetapi juga menghadirkan tantangan baru dalam menjaga mutu berita yang disajikan.

Salah satu hambatan utama dalam dunia jurnalistik saat ini adalah bagaimana menyampaikan informasi dengan tepat, akurat, dan dapat dimengerti oleh publik. Informasi yang tidak tepat atau disajikan secara tidak jelas dapat menimbulkan kesalahpahaman dan berpotensi merugikan banyak pihak. Dengan demikian, penggunaan bahasa jurnalistik yang tepat menjadi hal penting, karena bahasa berperan dalam membantu pembaca menangkap dan memahami isi berita secara akurat.

Kondisi tersebut mengharuskan tim redaksi situs berita menjaga prinsip etika dan profesionalisme saat melakukan peliputan. Upaya penyampaian berita dengan cepat acap kali menyebabkan perhatian terhadap bahasa menjadi berkurang. Akibatnya, muncul berbagai masalah seperti pemilihan kata yang kurang tepat, penulisan yang tidak sesuai kaidah, kalimat yang kurang jelas, serta susunan berita yang tidak rapi. Kecepatan dalam mengunggah berita juga sering membuat proses penyuntingan tidak optimal, sehingga kualitas penulisan menurun dan tidak lagi mengacu pada pedoman bahasa jurnalistik.

Bahasa jurnalistik memiliki peranan penting dalam memastikan bahwa informasi tersampaikan dengan jelas, bermanfaat, dan relevan bagi pembaca. Wartawan sebagai penyampai informasi harus mampu memilih bahasa yang sesuai dengan konteks dan tujuan pemberitaan serta memastikan bahasa tersebut tidak ambigu, sehingga pesan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Menurut Suryanto (Suherdina, 2020:69) bahasa jurnalistik memiliki karakteristik yang membedakannya dari Bahasa Indonesia umum. Dalam jurnalistik terdapat aturan tertentu yang harus dipatuhi agar penyampaian berita sesuai dengan standar profesional. Bahasa jurnalistik mempunyai karakter unik yang membedakannya dibandingkan dengan bahasa ilmiah, bahasa bisnis, maupun bahasa sastra.

Beberapa ciri khas jurnalistik mencakup pemakaian diksi yang sederhana, mudah dipahami, ringkas, dan padat. Tujuannya adalah menghindari kalimat bertele-tele serta menjaga agar informasi tetap lugas, jelas, jernih, dan menarik perhatian pembaca. Selain itu, bahasa jurnalistik harus bersifat demokratis, menggunakan kata-kata populer yang akrab bagi masyarakat, serta disusun secara logis sesuai nalar pembaca (Mony, 2020:38).

Variasi latar belakang pembaca juga memengaruhi bagaimana wartawan harus menyusun bahasa. Pembaca media berasal dari beragam latar sosial, demografis, dan geografis, sehingga bahasa yang digunakan dalam berita harus mampu menjembatani perbedaan tersebut. Bahasa jurnalistik perlu menyederhanakan peristiwa yang kompleks agar mudah dipahami oleh pembaca dengan tingkat pengetahuan yang berbeda-beda (Mony, 2020:37). Namun, dalam praktiknya, masih banyak media yang belum sepenuhnya memperhatikan kaidah bahasa

jurnalistik. Masih sering ditemukan paragraf yang terlalu panjang, pemilihan kata yang tidak efisien, serta struktur kalimat yang membingungkan sehingga berita menjadi kurang efektif.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kualitas kebahasaan dalam dunia jurnalistik di Indonesia masih perlu diperbaiki. Penerapan bahasa jurnalistik yang sesuai kaidah sangat penting untuk meningkatkan kualitas berita yang disajikan kepada masyarakat. Penelitian ini berfokus pada penggunaan bahasa jurnalistik dalam media daring *Batamnews*, salah satu media lokal terkemuka di Kepulauan Riau. *Batamnews* telah terverifikasi Dewan Pers dan meraih Penghargaan Distribusi Konten Terbaik dalam AMSI Awards 2023 di Bandung. Meskipun demikian, beberapa berita ternyata belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman jurnalistik. Situasi ini mendorong peneliti untuk mengeksplorasi lebih jauh bagaimana bahasa digunakan dalam penyampaian berita di *Batamnews*.

Penelitian ini diharapkan mampu menyajikan pemahaman dan pembelajaran bagi masyarakat serta wartawan terkait penggunaan bahasa yang sesuai dalam penyampaian berita. Dengan demikian, media massa, terutama media daring seperti *Batamnews*, dapat lebih memperhatikan penerapan bahasa jurnalistik agar kualitas informasi yang disampaikan tetap terjaga. Melihat hal tersebut, peneliti terdorong untuk menyusun kajian dengan judul ‘Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik dalam Media Daring *Batamnews*’.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus utama dalam penelitian ini adalah penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik dalam berita daring pada media *Batamnews*. Melalui kajian ini, peneliti

bertujuan untuk menganalisis permasalahan atau fenomena bahasa jurnalistik dengan menganalisis penggunaan bahasa jurnalistik digunakan dalam berita daring media *Batamnews*.

1.3 Rumusan Masalah

Merujuk pada fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, berikut ini dirumuskan isu utama yang menjadi perhatian penelitian ini adalah sebagai berikut. Bagaimanakah penggunaan bahasa jurnalistik dalam berita daring media *Batamnews*?

1.4 Tujuan Penelitian

Merujuk pada pertanyaan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa jurnalistik dalam berita daring pada media *Batamnews*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada dua bidang utama, yakni manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis. Dengan merujuk pada rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, berikut adalah manfaat yang diantisipasi dari penelitian ini.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, studi ini diharapkan mampu menyumbang pada pengembangan pengetahuan, khususnya dalam bidang komunikasi jurnalistik. Temuan dari penelitian ini akan menambah pemahaman tentang penerapan ciri-ciri bahasa jurnalistik.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil studi ini diharapkan mampu memperluas pemahaman mahasiswa dalam mempelajari ilmu bahasa, khususnya di bidang bahasa jurnalistik.

2. Peneliti lain

Penelitian ini bisa menjadi sumber informasi atau referensi bagi peneliti lain yang hendak melakukan kajian serupa. Mereka dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai dasar untuk mengembangkan studi lebih lanjut mengenai analisis bahasa jurnalistik dalam berita daring.

1.6 Definisi Istilah

Definisi istilah perlu dijelaskan agar tidak terjadi salah pengertian terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini

1. Bahasa jurnalistik adalah jenis bahasa yang khas, digunakan oleh penulis dalam pembuatan berita yang disiarkan melalui media massa.
2. Media massa merupakan wadah atau saluran komunikasi yang berfungsi untuk menyampaikan informasi kepada publik secara luas, baik melalui media cetak, siaran, maupun digital. Jenis media massa mencakup berbagai platform, termasuk surat kabar, majalah, radio, televisi, serta media daring seperti situs berita, blog, dan media sosial
3. *Batamnews* merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang penyampaian informasi digital secara daring. Produk utama perusahaan ini

adalah berita yang disajikan melalui situs web digital, yang juga menyediakan ruang untuk penayangan iklan. Selain itu, Batamnews memanfaatkan berbagai akun media sosial untuk mempermudah pembaca mengakses konten yang disediakan. Informasi disampaikan dalam berbagai bentuk, termasuk tulisan, gambar, audio, dan video, sehingga pembaca dapat dengan mudah memperoleh informasi seputar teknologi, rekomendasi kuliner, serta berita tentang ide, peristiwa, dan politik. Situs resmi media ini adalah <https://www.batamnews.co.id/>.

